

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan saat melakukan penelitian yaitu pada bulan Juli 2022. Peneliti memilih waktu tersebut karena menyesuaikan dengan berakhirnya aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa yaitu setelah melakukan Penilaian Akhir Semester tahun ajaran 2021/2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung di SMKN 51 Jakarta, SMKN 22 Jakarta yang dan SMKN 44 Jakarta. Peneliti memilih sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan permasalahan yang timbul yaitu faktor kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning* yang tidak dipergunakan pada aktivitas pembelajaran di sekolah seperti kebiasaan perilaku siswa yang malu untuk bertanya dan tidak ikut serta siswa dalam kelompok belajar.

3.2 Desain Penelitian

1. Metode penelitian

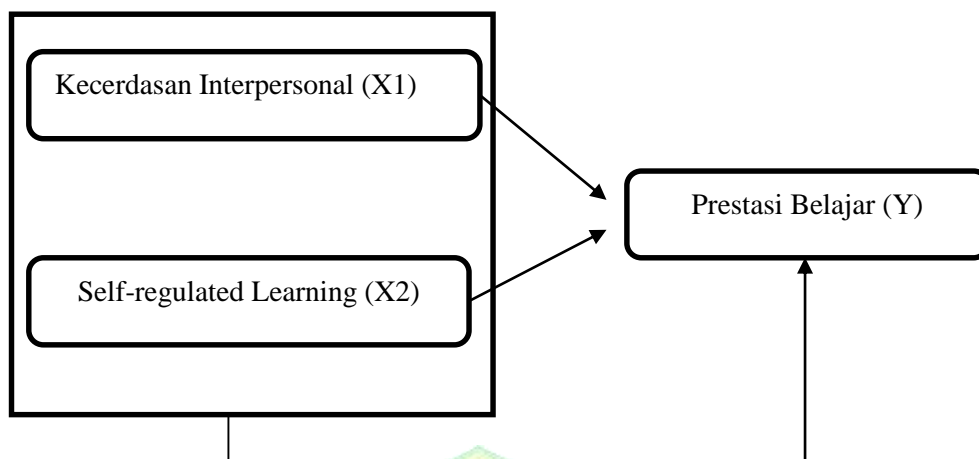
Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif menggunakan metode survey. Menurut Siyoto & Sodik (2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data, menafsirkan data, menyajikan hasil, dengan menggunakan angka-angka

untuk menyimpulkan studi dengan lebih baik beserta foto, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang memerhatikan angka pada pengumpulan dan analisis data (Basuki, 2021).

Penelitian survey merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian survey yang meneliti perilaku suatu individu atau kelompok sebagai penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Sumargo (2020) metode penelitian survey bertujuan memperoleh penjelasan atau suatu deskriptif karakteristik dari satu populasi. Metode penelitian survey dipakai untuk mengatasi permasalahan berdasarkan dengan pertanyaan yang terdapat dalam masalah yang telah diketahui (Duli, 2019).

2. Konstelasi hubungan antara variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan interpersonal (X1), *self-regulated learning*, (X2) terhadap prestasi belajar (Y), maka konstelasi hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Konstelasi pengaruh antara variabel

Keterangan gambar :

X1 : Variabel bebas (kecerdasan interpersonal)

X2 : Variabel bebas (self-regulated learning)

Y : Variabel terikat (prestasi belajar)

→ : Arah hubungan variabel

3.3 Populasi dan Sampel

Subjek dan/atau seluruh objek penelitian atau populasi. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020) letak atau lokasi data variabel yang akan digunakan peneliti merupakan arti dari subjek penelitian. Menurut Sumargo (2020) populasi merupakan kumpulan unit (objek) dengan sifat yang sama, dan akan disimpulkan berdasarkan populasi tersebut. Menurut Siyoto & Sodik (2015) populasi ialah wilayah umum dari objek/subyek dengan jumlah dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti, dan ditarik kesimpulannya. Seluruh siswa SMKN 22, 51, dan 44 Jakarta sebagai populasi penelitian, selanjutnya populasi terjangkau penelitian ini ialah siswa

kelas XI pada jurusan akuntansi keuangan lembaga SMKN 22, 51, dan 44 Jakarta yang berjumlah 174 siswa.

Dengan tingkatan dalam populasi yaitu kelas XI akuntansi keuangan lembaga. Karena kelas tersebut adalah kelas yang sudah melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran komputer akuntansi. Penentuan populasi diambil berdasarkan rumus Slovin (Firdaus, 2021) , sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Batas kesalahan yang dipilih

Dengan ukuran populasi terjangkau sebanyak 174 siswa, maka jumlah siswa pada penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{174}{1 + 174 (5\%)^2} = 121$$

Jadi, jumlah yang digunakan untuk untuk penelitian ini ialah sebanyak 121 siswa. Bagian yang terdapat pada populasi yang dipilih, karena hasilnya menunjukkan populasi merupakan arti dari sampel (Sumargo, 2020). Siyoto & Sodik (2015) menjelaskan sampel sebagai sebagian dari total dan ciri yang ada pada populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi, yang

diambil menurut tata cara sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Peneliti memilih pengambilan sampel secara acak tanpa kriteria tertentu sehingga bagi siswa yang memiliki prestasi tinggi atau rendah dapat menjadi sampel dalam penelitian. Peneliti memanfaatkan pengambilan sampel *simple random sampling* yang melakukan pengambilan sampel secara sederhana dan *fair*, artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat terpilih (Sumargo, 2020).

3.4 Pengembangan Instrumen

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi dapat dijelaskan sebagai hasil dari perolehan seseorang sebagai bukti usaha (Retnowati et al., 2016). Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa dalam upaya belajarnya sebagaimana tercantum dalam rapornya, melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar (Istapra et al., 2021). Evaluasi terhadap hasil belajar seorang siswa untuk menentukan tujuan belajar dikenal dengan istilah prestasi belajar (Walid & Hadiwinarto, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar diukur oleh indikator hasil yang dicapai setelah proses belajar berlangsung.

b. Definisi Operasional

Pengukuran prestasi akademik adalah skor nilai ujian, nilai mata kuliah akhir, nilai akhir pada kursus, atau pengukuran yang

dilaporkan sendiri (Goradia & Bugarcic, 2017). Menurut Sumardi (2020) setelah proses pembelajaran untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu diperlukan sebuah tes. Prestasi akademik berarti siswa yang mencapai tugas mata kuliah, ujian, dan prestasi yang dihasilkan dari nilai yang diperoleh pada ujian akhir semester (Waiswa et al., 2020). Indikator prestasi belajar yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu kemampuan dan keterampilan pengetahuan dari nilai rapor.

2. Kecerdasan Interpersonal

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan interpersonal disebut sebagai kecerdasan sosial, yang berarti kemampuan menjalin persahabatan dengan teman, mengatasi perselisihan antar teman, senang membantu orang lain, gemar melakukan aktivitas sosial, serta menyukai kegiatan berkelompok (Armstrong, 2017). Kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, seperti kemampuan untuk memprediksi dan merespons secara tepat dan akurat emosi, temperamen, suasana hati, niat, dan keinginan orang lain (Sumarsono et al., 2020).

b. Definisi Operasional

Kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dalam kelompok, baik secara verbal maupun

nonverbal, secara kooperatif. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal ialah :

1. Berempati
2. Bekerja sama dengan orang lain
3. Memahami orang lain
4. Memecahkan masalah secara kelompok
5. Berkomunikasi verbal dan non verbal
6. Menjaga hubungan sosial.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal

Instrumen kecerdasan interpersonal yang disajikan merupakan instrument yang berfungsi sebagai alat ukur variabel kecerdasan interpersonal dan untuk memahami sebaik apa instrument ini dapat menjelaskan indikator kecerdasan interpersonal.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen X1 (Kecerdasan Interpersonal)

Variabel	Indikator	Sumber	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
Kecerdasan Interpersonal	1. Berempati	(Abas et al., 2019 Juniantoro & Dkk 2021 Rivai et al., 2020).	1,2,3,4	5	-	1,2,3,4	5
	2. Bekerja sama dengan orang lain		6,7,9,10,11	8	9	6,7,10,11	8
	3. Memahami orang lain		12,13,14,16	15,17	17	12,13,14,16	15
	4. Memecahkan masalah secara kelompok		18,19,20,22,23	21	-	18,19,20,22,23	21
	5. Berkomunikasi verbal dan non verbal		24,25,28,29	26,27	-	24,25,28,29	26,27
	6. Menjaga hubungan sosial		30,31,32,33	34	-	30,31,32,33	34

Sumber : Data diolah peneliti

Pada variabel kecerdasan interpersonal pengukuran data diolah dengan poin pada setiap jawaban dari butir pernyataan dan atau pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan poin berdasarkan skala *likert*. Menurut (Hidayat, 2021) skala *likert* digunakan untuk mengukur tingkah laku, sikap, opini, dan pemahaman seseorang terhadap gejala dan masalah yang ada di masyarakat atau yang dialaminya. Dalam skala *likert* bentuk jawaban pernyataan dan pertanyaan ialah.

Tabel 3. 2 Skala Penilaian X1 (Kecerdasan Interpersonal)

Pernyataan	Bobot Poin Positif	Bobot Poin Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Menurut Sugiyono (2016) angket ini memberikan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Skala empat pilihan juga terkadang digunakan untuk kuesioner skala Likert yang meminta responden untuk memilih satu kutub karena tidak tersedia pilihan “netral” tidak tersedia. Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden tidak memiliki pendapat yang netral atau tidak sama sekali.

Menurut Hadi (1991) modifikasi skala Likert bertujuan untuk menghilangkan kurangnya skala lima tingkat. Modifikasi skala Likert

menghilangkan kategori respon menengah karena tiga alasan: pertama, kategori *Undecided* memiliki makna ganda, yang dapat dipahami sebagai tidak dapat memutuskan atau memberikan jawaban (secara konseptual asli), yang juga dapat diartikan sebagai netral, setuju atau tidak setuju, tidak setuju atau bahkan ragu. Respon polisemi (dapat dimengerti) semacam ini tentu saja tidak diharapkan dalam sebuah alat. Kedua, ketersediaan jawaban di antaranya menciptakan efek tendensi sentral, terutama bagi mereka yang tidak yakin tentang arah pendapat responden, ke arah setuju atau tidak setuju. Jika diberikan kategori jawaban (ragu-ragu/netral), ini akan menghapus banyak data penelitian, mengurangi jumlah informasi yang dapat dimasuki responden.

d. Uji Validasi dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

Menurut Ovan & Saputra (2020) validitas melihat seberapa akurat alat ukur yang ada untuk mengukur masalah yang sedang diukur. Menurut Timotius (2017) validasi adalah suatu konsep yang mengacu pada sebaik apa media penelitian menilai yang sedang diukur. Karena, jika penelitian tidak valid, penelitian tersebut tidak berguna karena hasil penelitian tidak dapat diinterpretasikan dan digeneralisasikan. Peneliti menguji validitas instrumen dengan memanfaatkan alat bantu *microsoft excel*, uji validitas dilakukan dengan responden sebanyak 30 siswa kelas XI di SMKN 46 Jakarta dan jumlah item yang di uji

sebanyak 34 item pernyataan. Hasil menunjukkan 32 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan tidak valid dinyatakan drop dengan r_{tabel} 0,361. Hasil r_{hitung} terkecil yaitu sebesar 0,215 sehingga item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid/drop.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, kata pertama yaitu *rely* yaitu andal dan kata kedua *reliabel* yaitu dapat dipercaya (Siyoto & Sodik, 2015). Reliabilitas menunjuk pada suatu susunan tingkat kepercayaan sesuatu. Menurut Leman (2018) reliabilitas adalah kemampuan suatu perangkat untuk menciptakan hasil sama, walaupun telah digunakan oleh peneliti yang berbeda, dan dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Peneliti menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Dengan ketentuan nilai Cronbach alpha $> 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas, maka diketahui bahwa reliabilitas variabel kecerdasan interpersonal memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0,915, dapat disimpulkan reliabilitas variabel kecerdasan interpersonal sangat baik.

3. Self-Regulated Learning

a. Definisi Konseptual

Self-regulated learning ialah kemampuan mengatur diri dalam belajar (Jagad & Khoirunnisa, 2018). *Self-regulated learning*

berarti menyesuaikan diri dalam belajar (Puspita & Rustika, 2018). Belajar menyesuaikan diri berarti keterampilan seseorang untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan dirinya dalam proses belajar dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Indikator *self-regulated learning* yaitu melakukan perencanaan, merancang tujuan, menyusun strategi, melakukan evaluasi serta menjalankan refleksi untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapainya (Broadbent et al., 2021).

b. Definisi Operasional

Berdasarkan teori Pintrich (2000) fase *self-regulated learning* terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut penelitian Marlubi et al. (2021) *self-regulated learning* diukur dengan penggunaan ukuran yang berasal dari fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar. Indikator yang dipakai untuk menilai *self-regulated learning* pada siswa yaitu tiga fase utama ialah :

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Penilaian

c. Kisi-Kisi Instrumen self-regulated learning

Instrumen *self-regulated learning* yang ada menjadi instrument yang berfungsi sebagai media mengukur variabel *self-regulated*

learning dan untuk memahami sebaik apa instrument ini dapat menjelaskan indikator *self-regulated learning*.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen X2 (Self-regulated Learning)

Variabel	Indikator	Sumber	Sub-Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		
				(+)	(-)		(+)	(-)	
Self-Regulated Learning	1. Persiapan	Teori Pintrich (2000)	1. Penyusunan strategi belajar			-			
			2. Penyusunan tujuan belajar	1, 2, 3, 6,7,8, 9,10, 12	4,5, 10,1 1,13 ,14		1, 2, 3, 6,7,8, 9,10, 12	4,5,10 ,11,13 ,14	
			3. Mengatur persiapan diri untuk belajar						
	2. Pelaksanaan		4. Menjalankan strategi belajar				-		
			5. Memfokuskan diri dalam kegiatan belajar	15,1 6,17, 19,2 1,24	18,20 ,22,2 3			15,1 6,17, 19,2 1,24	18,20,2 2,23
			6. Mengontrol diri dalam proses belajar						
	3. Penilaian		7. Meninjau tujuan belajar				-		
			8. Mengevaluasi diri dalam proses belajar	25,2 7,28, 30,3 1,32	26,2 9			25,2 7,28, 30,3 1,32	26,29
			9. Menetapkan strategi belajar selanjutnya						
Total Item				20 item	12 item	-	20 item	12 item	
				32 item			32 item		

Sumber : Data diolah peneliti

Pada variabel kecerdasan interpersonal pengukuran data diolah dengan poin pada setiap jawaban dari butir pernyataan dan atau pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan poin berdasarkan skala *likert*. Menurut A. A. Hidayat (2021) skala *likert* digunakan untuk mengukur tingkah laku, sikap, opini, dan pemahaman seseorang terhadap gejala dan masalah yang ada di masyarakat atau yang dialaminya. Dalam skala *likert* bentuk jawaban pernyataan dan pertanyaan ialah :

Tabel 3. 4 Skala Penilaian X2 (Self-regulated Learning)

Pernyataan	Bobot Poin Positif	Bobot Poin Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : (Sugiyono, 2016)

d. Uji Validasi dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

Menurut Ovan & Saputra (2020) validitas melihat seberapa akurat alat ukur yang ada untuk mengukur masalah yang sedang diukur. Menurut Timotius (2017) validasi adalah suatu konsep yang mengacu pada sebaik apa suatu alat penelitian mengukur apa yang sedang diukur. Karena, jika penelitian tidak valid, penelitian tersebut tidak berguna karena hasil penelitian tidak dapat diinterpretasikan dan digeneralisasikan. Peneliti menguji validitas instrumen dengan memanfaatkan alat bantu *microsoft*

excel, uji validitas dilakukan dengan responden sebanyak 30 siswa kelas XI di SMKN 46 Jakarta dan jumlah item yang di uji sebanyak 32 item pernyataan. Hasil menunjukkan 32 item pernyataan valid dengan r_{tabel} 0,361. Hasil r_{hitung} terkecil yaitu sebesar 0,397 sehingga item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, kata pertama yaitu *rely* yaitu andal dan kata kedua *reliabel* yaitu dapat dipercaya (Siyoto & Sodik, 2015). Reliabilitas menunjuk pada suatu susunan tingkat kepercayaan sesuatu. Menurut Leman (2018) reliabilitas adalah kemampuan suatu perangkat untuk menciptakan hasil sama, walaupun telah digunakan oleh peneliti yang berbeda, dan dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Dengan ketentuan nilai Cronbach alpha $> 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas, maka diketahui bahwa reliabilitas variabel *self-regulated learning* memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0,942, dapat disimpulkan reliabilitas variabel *self-regulated learning* sangat baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Fakta yang muncul saat keadaan tertentu yang didapatkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian disebut sebagai data. Penelitian ini

menggunakan data primer yaitu kecerdasan interpersonal, dan *self-regulated learning*. Data sekunder yaitu prestasi belajar. Tahap penelitian yang dilakukan setelah peneliti paham tentang kontribusi penelitian dan mengetahui tentang dorongan literature pada aspek penelitian yang diamati merupakan tahapan pengumpulan data (Hartono, 2018).

Data primer pada penelitian ini diperoleh peneliti menggunakan kuesioner. Angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Siyoto & Sodik, 2015). Selanjutnya, untuk memperoleh data sekunder peneliti menggunakan dokumen sebagai alat memperoleh data prestasi belajar. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung yang berasal dari tempat penelitian, seperti buku, laporan aktivitas dalam tempat penelitian, foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi atau sebuah kesimpulan. Pada penelitian survey ini, peneliti menggunakan metode analisis data yaitu metode analisis data kuantitatif deskriptif. Karena peneliti ingin memperoleh penjelasan tentang keadaan pada praktek pendidikan berdasarkan kenyataan yang terjadi.

Dalam melakukan analisis data, peneliti mengolah data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Dalam melakukan analisis data langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang menentukan nilai dari pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat atau menentukan apakah ada hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat (Kesumawati 2017). Regresi berganda secara simultan menjelaskan pengaruh langsung dari beberapa variabel penjelas terhadap respons, dengan mempertimbangkan pengaruh langsung dari setiap variabel penjelas yang termasuk dalam model. Regresi berganda memperluas gagasan ini dengan melihat pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Roberts & John M. Roberts, 2020). Peneliti menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Rumus persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : variabel terikat (Prestasi Belajar)

X_1 : variabel bebas 1 (Kecerdasan Interpersonal)

X_2 : variabel bebas 2 (Self-regulated learning)

a : konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 : koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1
(Kecerdasan interpersonal)

b_2 : koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Self-regulated learning)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Ketika kita berbicara tentang asumsi normalitas, kita secara harfiah mengatakan jika sampel berasal pada populasi normal (Tsagris & Pandis, 2021). Data yang didapatkan dengan hasil distribusi normal / berasal dari populasi normal merupakan tujuan dilakukan uji normalitas (Qomusuddin, 2019). Tes dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* ialah tes yang sering digunakan dalam menilai normalitas (Schmidt & Finan, 2018). Peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk melihat data yang ada telah menghasilkan distribusi normal.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah

:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Uji statistik *Kolmogorov Smirnov* memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal
- 2) Apabila signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi tidak normal

Selanjutnya, ukuran dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Apabila data tersebar didaerah garis diagonal dan sesuai arah dari garis diagonal, maka H_0 dapat diterima dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal
- 2) Apabila data tersebar dengan renggang dari garis diagonal, sehingga H_0 tidak diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tidak dengan distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Untuk melihat wujud ikatan yang terdapat pada variabel yang diamati merupakan pengertian dari uji linieritas (Qomusuddin, 2019). Tujuannya agar mengkonfirmasi bagaimana sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi sesuai pengamatan dan sesuai secara teori. Pengujian dengan memanfaatkan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Rumusan hipotesis yang dipakai pada uji linieritas adalah :

- 1) H_0 : artinya regresi linier
- 2) H_i : artinya data regresi tidak linier

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas berdasarkan *deviation from linearity* ialah :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang tidak linier

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dapat dikatakan linier.
- 2) H_0 ditolak jika jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T merupakan prosedur pengujian parametric rata-rata jika ragam dari populasi tidak diketahui (Susanti et al., 2021). Penggunaan uji koefisien regresi ialah agar melihat hasil yang diberikan oleh variabel bebas ke y bersifat signifikan atau tidak (Syamputri et al., 2021). Kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning* sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen merupakan prestasi belajar.

Hipotesis dalam analisis statistik t adalah sebagai berikut:

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel kecerdasan interpersonal tidak berhubungan positif terhadap prestasi belajar.

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel self-regulated learning tidak berhubungan positif terhadap prestasi belajar.

2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel kecerdasan interpersonal berhubungan positif terhadap prestasi belajar

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel self-regulated learning berhubungan positif terhadap prestasi belajar

Kriteria untuk menarik kesimpulan pada uji hipotesis analisis statistik t adalah sebagai berikut :

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X dengan Y.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji kecocokan model uji f disebut juga sebagai uji serentak atau bersamaan. ANOVA (analysis of variance) adalah alat yang dapat digunakan dalam uji ini, dimana penggunaannya dilakukan untuk mengetahui kecocokan model regresi atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Syamputri et al., 2021). Nilai F tabel *Analysis of variance* (ANOVA) dengan

tingkat signifikansi (α) yang diterapkan oleh peneliti adalah sebesar 0,05 sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah :

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel kecerdasan interpersonal dan self-regulated learning secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel kecerdasan interpersonal dan self-regulated learning secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan.

4. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Suatu angka yang menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan yang kuat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya merupakan definisi uji korelasi ganda (Hanief & Himawanto, 2017). Koefisien korelasi berganda biasanya dilambangkan dengan r yang memberikan besar dan arah hubungan variabel independen dan variabel dependen. Rentang nilai untuk r

adalah 0 hingga 1. Apabila nilainya mendekati 1 artinya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen kuat, sedangkan jika nilainya mendekati 0, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sangat lemah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berisi variasi skor yang disebutkan pada keseluruhan variasi. Skor koefisien determinasi ini selalu non-negatif, maka diberi label R^2 (Riyanto, 2016). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 yang kecil atau berada di sekitar 0 berarti variabilitas variabel dependen sangat terbatas. Di sisi lain, jika nilai R^2 berada di sekitar 1, kita dapat mengatakan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus perhitungan uji koefisien determinasi ialah :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinan

R^2 = Koefisien Korelasi